

Saat penghakiman Allah telah tiba - Nomor Satu

Penghakiman atas Orang-Orang yang Hidup dan Makna Kenabian dari 9/11

Jeff Pippenger

2024-12-18

Sudah cukup lama, sebenarnya sejak segera setelah 9/11, kami secara konsisten mengajarkan bahwa penghakiman atas orang-orang yang hidup dimulai pada 9/11. Kami memahami kenyataan ini dari beragam kesaksian Alkitab yang menegaskannya dari berbagai arah yang sama sekali berbeda. Sejak Juli 2023, kami telah memahami lebih banyak lagi rincian tentang penghakiman atas orang-orang yang hidup, yang dimulai pada 9/11, dibandingkan dengan rincian yang ditemukan segera setelah 9/11. Mengapa penghakiman atas orang-orang yang hidup dimulai pada 9/11? Apa itu penghakiman Alkitabiah atas orang-orang yang hidup?

Dalam pasal pertama Kitab Wahyu, ciri utama yang dinyatakan tentang Kristus adalah bahwa Dia adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Pertama dan Yang Terakhir. Dia memberi contoh dari sifat-Nya itu ketika Dia memerintahkan Yohanes untuk menuliskan hal-hal yang telah terjadi, dan dengan demikian Yohanes juga akan menuliskan hal-hal yang akan datang. Yesus selalu menggambarkan akhir dengan awal. Itulah siapa Dia.

Alkitab menyatakan Yesus sebagai Firman. Kitab pertama dalam Alkitab, Kejadian, berarti 'permulaan'. Kitab terakhir dalam Alkitab adalah Wahyu, dan kebenaran-kebenaran yang pertama kali disajikan dalam Kitab Kejadian dibahas dalam Kitab Wahyu. Kejadian adalah Alfa dan Wahyu adalah Omega, dan bersama-sama keduanya adalah Firman, dan Firman itu adalah Yesus, yang adalah Alfa dan Omega. Tanda tangan Allah, atau nama-Nya, tertulis di dalam setiap bagian nubuat Alkitab. Tanda tangan itu menegaskan bahwa terang dalam bagian tersebut adalah kebenaran.

Jika sebuah tafsiran atas suatu bagian nubuatan tidak memuat tanda tangan Allah—yakni nama-Nya, yakni karakter-Nya—maka tafsiran itu keliru. Ada ujian-ujian lain yang seharusnya diterapkan ketika menafsirkan Firman nubuatan Allah, tetapi apa pun ujian yang diterapkan seseorang, ujian itu harus didefinisikan di dalam Firman Allah. Jika tidak ada tolok ukur buatan manusia, maka tafsiran buatan manusia akan lebih sedikit. Jadi, mengapa? Dan apa? Apakah penghakiman Alkitabiah atas orang-orang yang hidup itu dimulai pada 9/11?

Ketika Kristus memperkenalkan diri-Nya dalam Kitab Wahyu, Ia menyatakan diri-Nya sebagai Yang Awal dan Yang Akhir, dan menggunakan nabi Yohanes untuk menggambarkan apa yang diwakili oleh atribut karakter-Nya itu. Ia menegaskan bahwa pesan seluruh kitab itu adalah pewahyuan tentang diri-Nya. Ia memerintahkan Yohanes untuk menuliskan apa yang saat itu ada di dunia Yohanes, dan dengan demikian Yohanes akan mencatat apa yang akan terjadi pada akhir dunia. Yohanes adalah salah satu dari dua belas pemimpin pada permulaan gereja Kristen, dan karena itu Yohanes menggambarkan akhir gereja Kristen, yang diwakili oleh seratus empat puluh empat ribu dan suatu kumpulan besar orang banyak dalam Wahyu pasal tujuh.

Logika Alkitabiah adalah ini: Yesus adalah Firman, oleh-Nya segala sesuatu diciptakan, Firman yang sejak kekal ada bersama Bapa-Nya, dan Ia juga adalah Alkitab, sebab Ia adalah Firman Allah. Sifat pertama karakter Kristus yang diperkenalkan dalam pesan terakhir Firman Allah adalah bahwa Ia menggambarkan akhir dari suatu hal melalui permulaan hal yang sama itu. Jika kebenaran tentang karakter Allah ini tidak diterapkan dalam studi Alkitab seseorang, maka ia tidak dapat sungguh-sungguh mengetahui apa itu penghakiman atas orang-orang yang hidup, dan mengapa itu dimulai pada 9/11, dan yang lebih penting lagi, mengapa itu hampir berakhir.

Sebagai contoh dari prinsip Alfa dan Omega, Israel kuno melambangkan Israel modern, yang merupakan suatu kebenaran nubuatan yang juga dapat dinyatakan sebagai Israel harfiah melambangkan Israel rohani. Bagaimanapun hal itu diungkapkan, baik Israel harfiah kuno maupun Israel rohani modern memiliki sejarah awal dan sejarah akhir. Tiga dari empat sejarah tersebut berada di masa lalu, dan kita sekarang berada dalam sejarah keempat dan terakhir.

Tiga sejarah masa lalu mewakili tiga saksi dari generasi terakhir dalam sejarah bumi. Ketiga sejarah tersebut mengidentifikasi generasi yang digambarkan sebagai seratus empat puluh empat ribu dalam Kitab Wahyu. Ada garis-garis sejarah kenabian lain yang juga membahas seratus empat puluh empat ribu, tetapi angka seratus empat puluh empat ribu mengandung simbolisme kenabian bahwa seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang secara kenabian diwakili dengan mengalikan dua belas suku Israel harfiah kuno dengan dua belas murid Israel rohani modern.

Sebagai contoh lain dari Alfa dan Omega, tiga malaikat dalam Kitab Wahyu pasal empat belas mewakili sejarah permulaan dan penutupan. Gerakan Millerit mewakili sejarah awal dari tiga malaikat itu, dan gerakan seratus empat puluh empat ribu mewakili sejarah pada penutupan pekabaran malaikat ketiga. Gerakan alfa mengumumkan pembukaan pengadilan penyelidikan pada 22 Oktober 1844. Gerakan omega mengumumkan pembukaan pengadilan bagi orang-orang yang hidup, dengan menetapkan awalnya sebagai 9/11.

Contoh ketiga tentang Alfa dan Omega yang mudah diteguhkan oleh ilham adalah ini: pada permulaan—yakni gerakan alfa kaum Millerit—perumpamaan tentang sepuluh gadis digenapi setepat hurufnya. Saudari White menggambarkan sejarah kaum Millerit dalam buku *The Great Controversy* dalam konteks perumpamaan itu yang digenapi pada waktu itu. Ia mengajarkan bahwa gerakan omega dari seratus empat puluh empat ribu orang juga akan menggenapi perumpamaan tentang sepuluh gadis setepat hurufnya. Tiga kesaksian singkat dari Kristus yang mengaitkan akhir dengan permulaan.

Pada permulaan sejarah Israel kuno, Tuhan mengikat perjanjian dengan bangsa Ibrani yang dilambangkan oleh darah pada tiang-tiang pintu, yang tentu saja merupakan penyebutan pertama tentang Seruan Tengah Malam dalam Firman Tuhan. Baptisan adalah simbol hubungan perjanjian dengan Kristus, dan Paulus mengajarkan kepada kita bahwa orang Ibrani yang keluar dari Mesir semuanya dibaptis 'di dalam "awan" dan di dalam "Laut Merah".' Setelah mereka melewati laut, mereka diberi manna, yang antara lain merupakan simbol Sabat hari ketujuh dalam konteks bahwa itu merupakan suatu ujian.

'Manna' mewakili ujian pertama mereka, dan ketika mereka gagal dalam ujian kesepuluh sekaligus terakhir—ketika mereka menolak pesan Yosua dan Kaleb—Tuhan kemudian menolak mereka sebagai umat perjanjian-Nya dan mengikat perjanjian dengan Yosua dan Kaleb. Ketika akhirnya mereka masuk ke Tanah Perjanjian, upacara sunat tidak dilaksanakan atas laki-laki yang lahir selama empat puluh tahun itu, karena upacara itu dihentikan pada pemberontakan di Kadesh, dan diadakan kembali di Kadesh tepat sebelum mereka masuk. Ini adalah ciri khas Alfa dan Omega.

Empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun dimulai dengan pemberontakan terhadap pesan Yosua dan Kaleb, dan diakhiri dengan pemberontakan yang dilakukan Musa ketika ia memukul Batu itu, sehingga salah menggambarkan karakter dan perbuatan Allah. Awal Israel kuno menggambarkan akhir Israel kuno.

Pada akhir Israel kuno, Yesus sebagai "Utusan Perjanjian" dalam Maleakhi pasal tiga, datang untuk meneguhkan "perjanjian" dengan banyak orang selama satu minggu, sebagai penggenapan Daniel pasal sembilan. Sebagai Utusan Perjanjian, Kristus masuk ke dalam perjanjian dengan gereja Kristen tepat pada masa ketika Ia melewati umat perjanjian yang sebelumnya. Pada permulaan Israel kuno sebagai umat perjanjian Allah, Tuhan melewati umat perjanjian yang terdahulu dan mengikat perjanjian dengan umat pilihan yang baru. Ia melakukan hal yang sama pada akhir Israel kuno.

Salah satu lambang perjanjian adalah pernikahan, dan sejak kelahiran Kristus hingga kehancuran Yerusalem pada tahun 70 Masehi, nubuat menyatakan perceraian Allah dari Israel jasmani pada zaman dahulu yang berlangsung secara bertahap. Jadi, kapan perceraian itu sebenarnya mulai berlaku: pada kelahiran-Nya, kematian-Nya, perajaman Stefanus, atau kehancuran Yerusalem?

Sementara itu, para penyembah dari segala bangsa mendatangi Bait Suci yang telah dikhususkan bagi ibadah kepada Allah. Berkilauan dengan emas dan batu permata, Bait Suci itu merupakan pemandangan keindahan dan kemegahan. Namun Jehovah tidak lagi dapat ditemukan di istana keindahan itu. Israel sebagai bangsa telah menceraikan diri dari Allah. Ketika Kristus, menjelang akhir pelayanan-Nya di bumi, untuk terakhir kalinya memandang bagian dalam Bait Suci itu, Ia berkata, 'Lihatlah, rumahmu ditinggalkan bagimu menjadi sunyi sepi.' Matius 23:38. Sampai saat itu Ia menyebut Bait Suci itu rumah Bapa-Nya; tetapi ketika Anak Allah keluar dari balik dinding-dinding itu, kehadiran Allah ditarik untuk selamanya dari Bait Suci yang dibangun bagi kemuliaan-Nya. Kisah Para Rasul, 145.

Sehari setelah masuknya Kristus ke Yerusalem dengan kemenangan, Kristus menyatakan bahwa rumah orang Yahudi telah dibiarkan sunyi, dan perceraian itu disahkan. Jadi, perceraian itu disahkan ketika matahari terbenam pada hari masuknya Kristus ke Yerusalem dengan kemenangan.

Yerusalem telah menjadi anak asuhan-Nya, dan sebagaimana seorang ayah yang lembut meratapi anak yang menyimpang, demikianlah Yesus menanggapi kota yang dikasihi itu. Bagaimana Aku dapat menyerahkan engkau? Bagaimana Aku dapat melihat engkau diserahkan kepada kebinasaan? Haruskah Aku membiarkan engkau pergi untuk memenuhi cawan kedurhakaanmu? Satu jiwa begitu berharga sehingga, dibandingkan dengannya,

dunia-dunia tenggelam menjadi tak berarti; tetapi di sini ada satu bangsa seluruhnya yang akan binasa. Ketika matahari yang cepat condong ke barat lenyap dari pandangan di langit, hari kasih karunia Yerusalem akan berakhir. Ketika iring-iringan itu berhenti di puncak Bukit Zaitun, belum terlambat bagi Yerusalem untuk bertobat. Malaikat belas kasihan saat itu sedang melipat sayapnya untuk turun dari takhta emas, memberi tempat bagi keadilan dan penghakiman yang segera datang. Namun hati Kristus yang besar dalam kasih masih memohon bagi Yerusalem, yang telah menghinakan belas kasihan-Nya, meremehkan peringatan-peringatan-Nya, dan hendak menodai tangannya dengan darah-Nya. Jika Yerusalem sudi bertobat, belumlah terlambat. Ketika sinar-sinar terakhir matahari terbenam masih melingkupi bait, menara, dan puncak-puncak, tidakkah ada malaikat yang baik menuntunnya kepada kasih Sang Juruselamat dan mencegah kebinasaan yang menantinya? Kota yang indah namun tidak kudus, yang telah merajam para nabi, yang telah menolak Anak Allah, yang oleh ketidakbertobatannya sedang mengikat dirinya dalam belunggu perbudakan—hari belas kasihnya hampir habis!

Sekali lagi Roh Allah berbicara kepada Yerusalem. Sebelum hari berakhir, kesaksian lain disampaikan tentang Kristus. Suara kesaksian berkumandang, menanggapi panggilan dari masa lampau kenabian. Jika Yerusalem mau mendengar panggilan itu, jika ia mau menerima Sang Juruselamat yang sedang memasuki gerbang-gerbangnya, ia masih dapat diselamatkan.

Kabar telah sampai kepada para penguasa di Yerusalem bahwa Yesus sedang mendekati kota itu dengan rombongan besar orang. Namun tidak ada sambutan bagi Anak Allah. Karena takut, mereka keluar untuk menyongsong-Nya, dengan harapan dapat membubarkan kerumunan itu. Ketika iring-iringan itu hendak menuruni Bukit Zaitun, iring-iringan itu dihadang oleh para penguasa. Mereka menanyakan sebab sorak-sorai yang riuh itu. Ketika mereka bertanya, 'Siapakah ini?' para murid, dipenuhi oleh roh ilham, menjawab pertanyaan itu. Dengan kata-kata yang fasih mereka mengulang nubuat-nubuat tentang Kristus:

Adam akan mengatakan kepadamu, keturunan perempuanlah yang akan meremukkan kepala ular.

Tanyakan kepada Abraham, ia akan memberitahumu bahwa itu adalah 'Melkisedek Raja Salem,' Raja Damai. Kejadian 14:18.

Yakub akan mengatakan kepadamu bahwa ia adalah Silo dari suku Yehuda.

Yesaya akan berkata kepadamu, "Imanuel," "Yang Ajaib, Penasihat, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai." Yesaya 7:14; 9:6.

Yeremia akan mengatakan kepadamu, Tunas Daud, 'Tuhan Kebenaran kita.' Yeremia 23:6.

Daniel akan memberi tahu kamu bahwa Dia adalah Mesias.

Hosea akan mengatakan kepadamu: Dia adalah 'TUHAN, Allah semesta alam; TUHAN adalah nama kenangan-Nya.' Hosea 12:5.

Yohanes Pembaptis akan berkata kepadamu, Ia adalah 'Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.' Yohanes 1:29.

Jehovah yang Mahabesar telah menyatakan dari takhta-Nya, 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi.' Matius 3:17.

Kami, murid-murid-Nya, menyatakan: Inilah Yesus, Mesias, Pangeran Kehidupan, Penebus dunia.

"Dan penguasa kuasa-kuasa kegelapan mengakui-Nya, sambil berkata, 'Aku tahu siapa Engkau, Yang Kudus dari Allah.' Markus 1:24." *The Desire of Ages*, 577-579.

Sejarah peristiwa masuknya Kristus ke Yerusalem dengan kemenangan melambangkan sejarah Seruan Tengah Malam pada masa Millerit. Petikan dari Saudari White menyatakan bahwa ketika perarakan itu dimulai, orang-orang diilhami oleh Roh Kudus, lalu Kristus berhenti dan menangis di Yerusalem. Sesudah itu Ia melanjutkan perarakan masuk itu, dan kemudian menghadapi konfrontasi dari para pemimpin Yahudi. Saya ingin menyoroti ciri-ciri tertentu dari kisah ini untuk mengidentifikasi penanda-penanda jalan yang berulang dalam sejarah kaum Millerit. Tetapi terlebih dahulu saya ingin menyampaikan satu hal tentang awal dan akhir. Apa yang baru saja kita kutip dari Saudari White merupakan akhir dari sebuah bab, dan pembukaan bab berikutnya berbunyi sebagai berikut.

Perarakan kemenangan Kristus memasuki Yerusalem adalah bayangan samar dari kedatangan-Nya di awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan, di tengah kemenangan para malaikat dan sukacita orang-orang kudus. Saat itulah akan digenapi perkataan Kristus kepada para imam dan orang Farisi: 'Kamu tidak akan melihat Aku lagi sampai kamu berkata, Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.' Matius 23:39. Dalam penglihatan nubuatan, Zakharia diperlihatkan hari kemenangan terakhir itu; dan ia juga menyaksikan hukuman atas mereka yang pada kedatangan pertama telah menolak Kristus: 'Mereka akan memandang kepada-Ku yang telah mereka tikam, dan mereka akan meratapi Dia seperti orang meratapi anak tunggalnya, dan mereka akan diliputi kepedihan karena Dia, seperti orang yang diliputi kepedihan karena anak sulungnya.' Zakharia 12:10. Pemandangan inilah yang telah dilihat sebelumnya oleh Kristus ketika Ia memandang kota itu dan menngisinya. Dalam keruntuhan sementara Yerusalem Ia melihat kebinasaan terakhir atas bangsa itu yang bersalah atas darah Anak Allah.

Para murid melihat kebencian orang-orang Yahudi terhadap Kristus, tetapi mereka belum melihat ke mana hal itu akan berujung. Mereka belum memahami keadaan Israel yang sebenarnya, juga belum mengerti hukuman yang akan menimpa Yerusalem. Hal ini diungkapkan Kristus kepada mereka melalui sebuah pelajaran yang nyata dan bermakna.

Seruan terakhir kepada Yerusalem telah sia-sia. Para imam dan penguasa telah mendengar suara kenabian dari masa lampau yang bergema melalui orang banyak sebagai jawaban atas pertanyaan, 'Siapakah ini?' tetapi mereka tidak menerimanya sebagai suara Ilham. Dengan marah dan takjub mereka berusaha membungkam orang banyak. Di kerumunan itu ada para perwira Romawi, dan kepada mereka musuh-musuh-Nya menuduh Yesus sebagai pemimpin pemberontakan. Mereka menyatakan bahwa Ia akan segera menguasai Bait Suci dan memerintah sebagai raja di Yerusalem.

Hal yang tidak ingin saya lewatkan adalah bahwa kedatangan Kristus yang penuh kemenangan ke Yerusalem melambangkan bukan hanya Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerit, tetapi juga akhir dunia. Peristiwa itu dikaitkan dengan kedatangan kembali Kristus pada awal milenium dalam Wahyu pasal dua puluh, dan juga dengan kedatangan-Nya bersama Yerusalem Baru pada akhir milenium. Peristiwa itu juga dikaitkan dengan kematian orang-orang fasik pada kedatangan-Nya yang kedua, dan penghakiman akhir atas mereka pada akhir milenium. Pembukaan paragraf terakhir menyatakan, "Seruan terakhir kepada Yerusalem telah sia-sia. Para imam dan penguasa telah mendengar suara kenabian dari masa lampau yang digaungkan oleh orang banyak, sebagai jawaban atas pertanyaan, 'Siapakah ini?' tetapi mereka tidak menerimanya sebagai suara Ilham."

Seruan terakhir itu sia-sia, dan seruan itu digambarkan sebagai "suara kenabian dari masa lalu." Orang banyak pada zaman Kristus menolak seruan terakhir mereka, sebab mereka menolak nasihat Yeremia untuk kembali kepada jalan-jalan yang dahulu kala. Mereka juga menolak metodologi baris demi baris, karena para murid telah menjawab pertanyaan "Siapakah ini?" dengan menghimpun beberapa saksi bersama-sama, baris demi baris, dari sini sedikit dan dari sana sedikit.

Ketika Kristus memulai perjalanannya memasuki Yerusalem, Dia berhenti di tengah jalan. Hal itu dimulai dengan penggenapan nubuat ketika para murid mendapatkan seekor keledai untuk ditunggangi Kristus. Dia belum pernah menunggangi hewan, dan keledai itu belum pernah ditunggangi. Nalar pun menunjuk pada sebuah mukjizat: hewan apa yang mengizinkan penunggang untuk pertama kalinya, dan siapa pula yang tahu bagaimana mengendalikan keledai yang belum pernah ditunggangi sebelumnya. Hal ini mirip dengan saat orang Filistin menaruh persembahan di atas kereta bersama Tabut Perjanjian, lalu mengikatkan dua ekor sapi betina yang keduanya sedang menyusui anaknya dan belum pernah menarik kereta sebelumnya; mereka segera meninggalkan anak-anaknya dan memulai perjalanan untuk mengembalikan Tabut itu kepada orang Ibrani. Tabut itu sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem, dan ketika Daud akhirnya membawanya masuk ke Yerusalem, hal itu melambangkan masuknya Kristus yang penuh kemenangan.

Setelah Kristus menaiki seekor keledai, orang banyak mulai membentangkan jubah mereka di jalan, memotong dahan-dahan palem, dan seruan-seruan pun bergema, "Hosana bagi Anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! Hosana di tempat yang mahatinggi." (Matius 21:9) Para pemimpin menolak dan meminta Yesus mendiamkan orang banyak. Mereka melanjutkan perjalanan dan Yesus berhenti untuk menanggapi umat manusia yang tersesat, yang diwakili oleh Yerusalem. Kemudian arak-arakan itu berlanjut dan para pemimpin sekali lagi campur tangan, menuntut untuk mengetahui siapa Yesus itu. Lalu para murid menanggapi dengan kesaksian para nabi, baris demi baris.

Riwayat yang sedang kita pertimbangkan sekarang didahului oleh kebangkitan Lazarus, yang menandai kekecewaan pertama dalam garis nubuatan yang digambarkan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan oleh peristiwa Uza menyentuh Tabut, dalam garis arak-arakan kemenangan Daud memasuki Yerusalem. Kekecewaan pertama dikaitkan dengan masa penantian, dan Kristus menunda ketika Ia pertama kali mendengar bahwa Lazarus sakit, sama seperti Daud berlambat-lambat dengan meninggalkan Tabut di tempat Uza meninggal sampai kemudian ia

mengambilnya kembali. Lazarus meninggal, dan kemudian dibangkitkan. Lazaruslah yang kemudian menuntun keledai yang ditunggangi Yesus masuk ke Yerusalem.

Dalam sejarah Millerit, malaikat kedua datang pada 19 April 1844, pada kekecewaan pertama, yang menandai permulaan masa penantian. Sesudah itu Samuel Snow mulai secara bertahap mengembangkan pekabaran Seruan Tengah Malam. Perkembangan bertahap pekabaran itu diwakili oleh masuknya Kristus ke Yerusalem. Perkembangan pekerjaan Snow juga diwakili dalam perjalanan Tabut, dari orang Filistin, ke kereta, ke Uza, dan akhirnya ke Yerusalem.

Peristiwa masuk itu diawali oleh seruan orang banyak ketika para pemimpin menyuruh Kristus membungkam mereka, diikuti oleh Kristus yang menangis, lalu seruan para murid ketika para pemimpin yang keras kepala itu menanyakan siapa Kristus itu. Manifestasi ilham di tengah orang banyak yang memunculkan tanggapan pertama dari para pemimpin yang keras kepala itu diulang oleh para murid ketika mereka mengemukakan "baris demi baris" banyak saksi kenabian dari masa lalu. Ketika matahari terbenam hari itu, Israel kuno telah diceraikan dari Allah.

Dalam catatan itu kita diberitahu bahwa para murid tidak "memahami pembalasan yang akan menimpa Yerusalem." "Pembalasan" yang akan "menimpa Yerusalem" digambarkan kepada para murid melalui "suatu pelajaran peragaan yang bermakna." Pelajaran peragaan yang bermakna itu adalah pengutukan pohon ara. Kehancuran Yerusalem, yang belum dipahami para murid, digambarkan melalui pengutukan pohon ara, dan juga melalui perumpamaan yang sebelumnya diajarkan Kristus tentang pohon ara.

Peringatan itu berlaku sepanjang masa. Tindakan Kristus mengutuk pohon yang diciptakan oleh kuasa-Nya sendiri menjadi peringatan bagi semua gereja dan semua orang Kristen. Tidak seorang pun dapat hidup seturut hukum Allah tanpa melayani sesama. Namun banyak orang yang tidak menghidupi kehidupan Kristus yang penuh belas kasihan dan tidak mementingkan diri sendiri. Sebagian orang yang menganggap diri mereka Kristen yang baik tidak memahami apa yang merupakan pelayanan bagi Allah. Mereka merencanakan dan memikirkan segala sesuatu untuk menyenangkan diri mereka sendiri. Mereka bertindak hanya dengan memperhitungkan kepentingan diri. Waktu bernilai bagi mereka hanya sejauh dapat dipakai untuk mengumpulkan bagi diri mereka sendiri. Dalam segala urusan hidup, inilah tujuan mereka. Mereka melayani bukan untuk orang lain, melainkan untuk diri sendiri. Allah menciptakan mereka untuk hidup di dunia di mana pelayanan tanpa pamrih harus dilakukan. Ia merancang mereka untuk menolong sesama manusia dengan segala cara yang mungkin. Tetapi keakuan mereka begitu besar sehingga mereka tidak dapat melihat yang lain. Mereka tidak bersentuhan dengan kemanusiaan. Mereka yang demikian hidup bagi diri sendiri seperti pohon ara yang tampak menjanjikan, namun tidak berbuah. Mereka menjalankan bentuk-bentuk ibadah, tetapi tanpa pertobatan atau iman. Dalam pengakuan mereka menghormati hukum Allah, namun mereka tidak taat. Mereka berkata, tetapi tidak melakukannya. Dalam hukuman yang diucapkan atas pohon ara itu, Kristus menunjukkan betapa dibenci-Nya kepura-puraan yang sia-sia ini. Ia menyatakan bahwa orang berdosa yang terang-terangan kurang bersalah daripada dia yang mengaku melayani Allah, tetapi tidak menghasilkan buah bagi kemuliaan-Nya.

Perumpamaan tentang pohon ara, yang disampaikan sebelum kunjungan Kristus ke Yerusalem, memiliki hubungan langsung dengan pelajaran yang Ia ajarkan ketika mengutuk pohon yang tidak berbuah. *The Desire of Ages*, 584.

Setelah konfrontasi terakhir dengan para pemimpin, Yesus menyingkir untuk berdoa semalam suntuk; lalu pada pagi hari, ketika Ia melewati pohon ara, Ia mengutuknya.

Bukan musim buah ara matang, kecuali di beberapa tempat; dan di dataran tinggi sekitar Yerusalem memang dapat dikatakan, 'Waktunya buah ara belum tiba.' Namun di kebun tempat Yesus datang, satu pohon tampak lebih dulu daripada yang lain. Pohon itu sudah penuh daun. Pada pohon ara, buah yang sedang tumbuh muncul terlebih dahulu sebelum daun terbuka. Karena itu, pohon yang rimbun ini memberi harapan akan buah yang berkembang baik. Namun penampilannya menipu. Ketika memeriksa cabang-cabangnya, dari dahan paling bawah sampai ranting paling atas, Yesus mendapati 'tidak ada apa-apa selain daun.' Itu hanyalah rimbun daun yang semu, tidak lebih.

Kristus mengucapkan terhadapnya suatu kutuk yang membuatnya layu. "Tak seorang pun akan makan buah darimu lagi sampai selama-lamanya," kata-Nya. Keesokan paginya, ketika Juruselamat dan murid-murid-Nya kembali dalam perjalanan menuju kota, dahan-dahan yang kering dan daun-daun yang terkulai menarik perhatian mereka. "Guru," kata Petrus, "lihatlah, pohon ara yang Engkau kutuk itu telah kering."

Tindakan Kristus dalam mengutuk pohon ara mencengangkan para murid. Bagi mereka, itu tampak tidak seperti cara dan karya-Nya. Sering kali mereka mendengar Dia menyatakan bahwa Dia datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan supaya dunia melalui Dia dapat diselamatkan. Mereka teringat akan kata-kata-Nya, 'Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan nyawa manusia, melainkan untuk menyelamatkannya.' Lukas 9:56. Karya-karya ajaib-Nya dilakukan untuk memulihkan, bukan untuk membinasakan. Para murid mengenal Dia hanya sebagai Pemulih, Penyembuh. Tindakan ini berdiri sendiri. Apa tujuannya? demikian mereka bertanya.

Allah 'berkenan dalam kemurahan.' 'Demi Aku yang hidup, firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik.' Mikha 7:18; Yehezkiel 33:11. Bagi-Nya, pekerjaan pemusnahan dan pernyataan hukuman adalah sebuah 'pekerjaan yang tidak lazim.' Yesaya 28:21. Namun dalam belas kasihan dan kasih, Ia menyingkapkan tabir dari masa depan dan menyatakan kepada manusia akibat dari suatu jalan dosa.

"Pengutukan pohon ara itu adalah sebuah perumpamaan yang diperagakan. Pohon yang mandul itu, yang memamerkan rimbun daunnya yang menipu tepat di hadapan Kristus, adalah lambang bangsa Yahudi. Sang Juruselamat ingin menjelaskan kepada murid-murid-Nya sebab dan kepastian kehancuran Israel. Untuk tujuan ini Ia memberikan kepada pohon itu sifat-sifat moral, dan menjadikannya penjelas kebenaran ilahi. Orang-orang Yahudi tampil berbeda dari semua bangsa lain, mengakui kesetiaan kepada Allah. Mereka telah dikaruniai secara khusus oleh-Nya, dan mereka mengklaim kebenaran melebihi setiap bangsa yang lain. Tetapi mereka telah dirusak oleh kecintaan akan dunia dan ketamakan akan keuntungan. Mereka membanggakan pengetahuan mereka, tetapi mereka tidak mengenal tuntutan Allah, dan penuh

kemunafikan. Seperti pohon yang mandul itu, mereka membentangkan cabang-cabangnya yang menipu ke atas, tampak subur dan indah dipandang mata, tetapi mereka menghasilkan 'tidak ada selain daun.' Agama Yahudi, dengan bait yang megah, mezbah-mezbahnya yang kudus, imam-imamnya yang mengenakan mitra dan upacara-upacaranya yang mengesankan, memang elok secara lahiriah, tetapi kerendahan hati, kasih, dan kedermawanan tidak ada." *The Desire of Ages*, 581, 582.

Kami memulai dengan mengajukan dua pertanyaan yang sedang kami jawab.

Pertanyaan-pertanyaan itu adalah, "Mengapa penghakiman atas orang-orang yang hidup dimulai pada 9/11? Apa itu penghakiman Alkitabiah atas orang-orang yang hidup?"

Beberapa baris nubuatan yang baru saja kita susun merupakan kesaksian Alkitab tentang penghakiman atas orang-orang yang hidup. Baris-baris nubuatan tersebut membahas jauh lebih banyak daripada sekadar "A, B, C" dari penghakiman, tetapi pertama-tama kita menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar 9/11 dan penghakiman atas orang-orang yang hidup.

'Aku melihat,' kata nabi Daniel, 'sampai takhta-takhta diletakkan, dan Yang Lanjut Usia itu duduk: Pakaian-Nya putih seperti salju, dan rambut kepala-Nya seperti bulu domba murni; takhta-Nya nyala api, dan roda-rodanya api yang menyala-nyala. Sebuah sungai api memancar dan keluar dari hadapan-Nya: beribu-ribu melayani Dia, dan berlaksa-laksa berdiri di hadapan-Nya: sidang penghakiman pun dimulai, dan kitab-kitab dibuka.' Daniel 7:9, 10, R.V.

Demikianlah dalam penglihatan nabi itu ditampakkan hari yang besar dan khidmat ketika tabiat dan kehidupan manusia akan diperiksa di hadapan Hakim atas seluruh bumi, dan kepada setiap orang akan dibalaskan 'menurut perbuatannya.' Yang Lanjut Usianya adalah Allah Bapa. Berkata pemazmur: 'Sebelum gunung-gunung dilahirkan, atau sebelum Engkau membentuk bumi dan dunia, bahkan dari kekal sampai kekal, Engkaulah Allah.' Mazmur 90:2. Dialah, sumber segala yang ada dan sumber segala hukum, yang akan memimpin penghakiman itu. Dan malaikat-malaikat kudus sebagai pelayan dan saksi, berjumlah 'selaksa kali selaksa, dan beribu-ribu,' menghadiri pengadilan yang agung ini.

'Dan, lihat, seorang seperti Anak Manusia datang dengan awan-awan dari langit, dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, dan mereka membawa Dia mendekat ke hadapan-Nya. Dan kepada-Nya diberikan kekuasaan, kemuliaan, dan suatu kerajaan, supaya segala bangsa, suku bangsa, dan bahasa mengabdikan kepada-Nya: kekuasaan-Nya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap.' Daniel 7:13, 14. Kedatangan Kristus yang digambarkan di sini bukanlah kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi. Ia datang kepada Yang Lanjut Usianya di surga untuk menerima kekuasaan, kemuliaan, dan kerajaan, yang akan diberikan kepada-Nya pada penutupan pekerjaan-Nya sebagai Pengantara. Kedatangan inilah, dan bukan kedatangan-Nya yang kedua kali ke bumi, yang dinubuatkan akan terjadi pada berakhirnya 2300 hari pada tahun 1844. Disertai malaikat-malaikat surgawi, Imam Besar kita yang agung memasuki Ruang Maha Kudus dan di sana menampakkan diri di hadirat Allah untuk melakukan tindakan-tindakan terakhir dari pelayanan-Nya bagi manusia—melaksanakan pekerjaan penghakiman penyelidikan dan mengadakan pendamaian bagi semua yang dinyatakan berhak atas manfaatnya.

Dalam pelayanan simbolis hanya mereka yang telah datang menghadap Allah dengan pengakuan dan pertobatan, dan yang dosa-dosanya, melalui darah korban penghapus dosa, telah dipindahkan ke Tempat Kudus, yang mengambil bagian dalam pelayanan Hari Pendamaian. Demikian pula, pada hari besar pendamaian terakhir dan penghakiman penyelidikan, perkara yang dipertimbangkan hanyalah perkara orang-orang yang mengaku sebagai umat Allah. Penghakiman atas orang-orang jahat adalah pekerjaan yang berbeda dan terpisah, dan berlangsung pada waktu yang kemudian. "Penghakiman harus dimulai dari rumah Allah; dan jika itu pertama-tama dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahan orang-orang yang tidak taat kepada Injil?" 1 Petrus 4:17.

Kitab-kitab catatan di surga, tempat nama dan perbuatan manusia tercatat, dimaksudkan untuk menentukan keputusan penghakiman. Berkata nabi Daniel: "Sidang penghakiman itu dimulai, dan kitab-kitab pun dibuka." Sang pewahyu, yang menggambarkan adegan yang sama, menambahkan: "Sebuah kitab lain dibuka, yaitu kitab kehidupan; dan orang-orang mati dihakimi berdasarkan hal-hal yang tertulis dalam kitab-kitab itu, menurut perbuatan mereka." Wahyu 20:12.

Kitab kehidupan berisi nama-nama semua orang yang pernah masuk dalam pelayanan Allah. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: 'Bersukacitalah, karena nama-namamu tertulis di surga.' Lukas 10:20. Paulus berbicara tentang rekan-rekan sekerjanya yang setia, 'yang nama-nama mereka tercatat dalam kitab kehidupan.' Filipi 4:3. Daniel, memandang ke depan kepada 'suatu masa kesusahan yang belum pernah terjadi,' menyatakan bahwa umat Allah akan dilepaskan, 'setiap orang yang didapati tertulis dalam kitab itu.' Dan sang pewahyu mengatakan bahwa hanya mereka yang namanya 'tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba' yang akan masuk kota Allah. Daniel 12:1; Wahyu 21:27.

"Sebuah kitab peringatan' ditulis di hadapan Allah, yang di dalamnya dicatat perbuatan-perbuatan baik dari 'mereka yang takut akan TUHAN dan yang menghormati nama-Nya.' Maleakhi 3:16. Perkataan iman mereka, perbuatan kasih mereka, tercatat di surga. Nehemia menyinggung hal ini ketika ia berkata: 'Ingatlah aku, ya Allahku, ... dan jangan hapuskan perbuatan-perbuatan baikku yang telah kulakukan bagi rumah Allahku.' Nehemia 13:14. Dalam kitab peringatan Allah setiap perbuatan kebenaran diabadikan. Di sana setiap godaan yang dilawan, setiap kejahatan yang dikalahkan, setiap kata belas kasihan yang lembut yang diucapkan, dicatat dengan setia. Dan setiap tindakan pengorbanan, setiap penderitaan dan duka yang ditanggung demi Kristus, dicatat. Berkata pemazmur: 'Engkau menghitung pengembaraanku; taruhlah air mataku ke dalam kirbat-Mu: bukankah semuanya ada dalam Kitab-Mu?' Mazmur 56:8."

Ada juga catatan tentang dosa-dosa manusia. 'Sebab Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman, beserta setiap hal yang tersembunyi, apakah itu baik atau jahat.' 'Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan manusia akan mereka pertanggungjawabkan pada hari penghakiman.' Sang Juruselamat berkata: 'Karena perkataanmu engkau akan dibenarkan, dan karena perkataanmu engkau akan dihukum.' Pengkhotbah 12:14; Matius 12:36, 37. Maksud dan motif yang tersembunyi tampak dalam catatan yang tak pernah keliru; sebab Allah 'akan membawa ke terang hal-hal yang tersembunyi dalam kegelapan, dan akan menyatakan

rancangan-rancangan hati.' 1 Korintus 4:5. 'Lihat, itu tertulis di hadapan-Ku, ... kesalahan-kesalahanmu, dan kesalahan-kesalahan nenek moyangmu bersama-sama, firman Tuhan.' Yesaya 65:6, 7.

Segala perbuatan setiap orang ditinjau di hadapan Allah dan dicatat apakah setia atau tidak setia. Di sisi setiap nama dalam kitab-kitab surga, dengan ketelitian yang menakutkan, dicatat setiap kata yang salah, setiap tindakan egois, setiap kewajiban yang tidak dipenuhi, dan setiap dosa tersembunyi, beserta setiap kepura-puraan yang licik. Peringatan atau teguran yang diutus dari surga namun diabaikan, saat-saat yang terbuang, kesempatan yang tidak dimanfaatkan, pengaruh yang dijalankan untuk kebaikan atau untuk kejahatan beserta akibatnya yang menjangkau jauh—semuanya dicatat oleh malaikat pencatat.

Hukum Allah adalah tolok ukur berdasarkan mana watak dan kehidupan manusia akan diuji dalam penghakiman. Berkata orang bijak: "Takutlah akan Allah, dan peliharalah perintah-perintah-Nya, karena inilah seluruh kewajiban manusia. Sebab Allah akan membawa setiap perbuatan ke dalam penghakiman." Pengkhotbah 12:13, 14. Rasul Yakobus menasihati saudara-saudaranya: "Berkatalah dan bertindaklah seperti orang yang akan dihakimi oleh hukum kemerdekaan." Yakobus 2:12.

Mereka yang dalam penghakiman 'dianggap layak' akan mendapat bagian dalam kebangkitan orang benar. Yesus berkata: 'Mereka yang akan dianggap layak untuk memperoleh dunia yang akan datang, dan kebangkitan dari antara orang mati, ... sama seperti malaikat; dan mereka adalah anak-anak Allah, karena mereka adalah anak-anak kebangkitan.' Lukas 20:35, 36. Dan sekali lagi Ia menyatakan bahwa 'mereka yang telah berbuat baik' akan bangkit 'untuk kebangkitan hidup.' Yohanes 5:29. Orang-orang benar yang telah mati tidak akan dibangkitkan sampai sesudah penghakiman di mana mereka dianggap layak untuk 'kebangkitan hidup.' Karena itu mereka tidak akan hadir secara pribadi di hadapan pengadilan ketika catatan mereka diperiksa dan perkara mereka diputuskan.

Yesus akan menampakkan diri sebagai pembela mereka, untuk membela perkara mereka di hadapan Allah. 'Jika ada seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang adil.' 1 Yohanes 2:1. 'Sebab Kristus tidak masuk ke dalam tempat-tempat kudus buatan tangan, yang hanyalah gambaran dari yang sebenarnya; melainkan ke surga itu sendiri, sekarang untuk menampakkan diri di hadirat Allah bagi kita.' 'Karena itu Ia juga sanggup menyelamatkan dengan sempurna mereka yang datang kepada Allah melalui Dia, sebab Ia senantiasa hidup untuk menjadi pengantara bagi mereka.' Ibrani 9:24; 7:25.

Ketika kitab-kitab catatan dibuka dalam penghakiman, kehidupan semua orang yang telah percaya kepada Yesus dibawa untuk ditinjau di hadapan Allah. Dimulai dengan mereka yang pertama hidup di bumi, Pembela kita mengajukan perkara dari setiap generasi secara berturut-turut, dan menutupnya dengan mereka yang masih hidup. Setiap nama disebutkan, setiap perkara diselidiki dengan saksama. Ada nama yang diterima, ada nama yang ditolak. Apabila ada dosa-dosa yang masih tercatat dalam kitab-kitab catatan, yang tidak disesali dan tidak diampuni, nama mereka akan dihapus dari kitab kehidupan, dan catatan perbuatan baik mereka akan dihapus dari kitab peringatan Allah. Tuhan menyatakan kepada Musa: "Siapa

yang berdosa terhadap-Ku, dialah yang akan Kuhapus dari kitab-Ku." Keluaran 32:33. Dan nabi Yehezkiel berkata: "Kalau orang benar berbalik dari kebenarannya dan melakukan kejahatan, ... segala kebenaran yang telah dilakukannya tidak akan diingat-ingat." Yehezkiel 18:24. Pertentangan Besar, 479–483.

Kami akan melanjutkan studi ini dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam artikel berikutnya dalam seri ini.